

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Dakwah Persuasif

1. Strategi

Menurut Fadli Akbar Lubis¹ Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dan dalam mengembangkannya konsep mengenai strategi harus terus berkembang. Setiap orang memiliki pendapat atau definisi sendiri terhadap strategi.

Amstrong menambahkan bahwa ada tiga pengertian strategi. Pertama, strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk dapat mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya perusahaan yang sangat penting [dalam waktu jangka Panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal. Kedua, strategi merupakan perspektif dimana isu kritis dan faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategis bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan organisasi. Ketiga, strategi pada dasarnya adalah mengenai penetapan tujuan (tujuan strategis) dan mengalokasikan atau menyesuaikan sumber daya dengan peluang (strategis berbasis sumber daya) sehingga dapat mencapai kesesuaian strategis antara tujuan strategis dan basis sumber dayanya.²

Tahapan Penyusunan Strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk dipenuhi. Berdasarkan rumusan pengertian terakhir dari definisi strategi, maka terdapat enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan suatu strategi, yaitu:

- a. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan
- b. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis
- c. Menyusun perencanaan tindakan (*action plan*)
- d. Menyusun rencana penyumberdayaan
- e. Mempertimbangkan keunggulan
- f. Mempertimbangkan berkelanjutan.

¹ Fadli Akbar Lubis, Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah, (Medan : UMSU Prss, 2021). Hlm. 36.

² Triton, *Marketing Strategic*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, 2008). Hlm. 12-15.

Menurut Abu Ammar Ali Husein Strategi dakwah adalah upaya atau usaha untuk mencapai tujuan. Strategi dakwah adalah upaya atau usaha untuk mencapai tujuan dakwah. Strategi dakwah yaitu bentuk bagaimana cara menarik umat berada pada lingkungan dan masyarakat atauran, tatanan hukum, system Al-Bathil ke dalam lingkungan, system dan tatanan hukum Al-Haq, menarik umat dari lingkungan Dzulumat ke dalam lingkungan, An-Nur, sehingga menjadi “yakfur bith-Thagut yu’min billa³”.

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dengan demikian strategi dakwah yaitu :

- a. menyebarkan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan intruktif secara sistematis kepada sasaran dakwah untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani “Cultur Gap” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudian dioperasionalkan nya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya. Jika kita sudah tau dan memahami sifat-sifat mad’u dan tahu efek apa yang kita kehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil untuk berdakwah sangatlah penting, karena ini ada kaitannya dengan media yang harus kita gunakan. Cara bagaimana kita menyampaikan pesan dakwah tersebut, kita biasa mengambil salah satu dari dua tatanan di bawah ini :
 - 1). Dakwah secara tatap muka (*face to face*)
 - a). Dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari mad’u
 - b). Sewaktu menyampaikan memerlukan umpan balik langsung (*immediate feedback*)
 - c). dapat saling melihat secara langsung dan bisa mengetahui apakah mad’u memperhatikan kita dan

³ Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur’an*, (Amerika Serikat : Blurb, 2021). Hlm. 8-9

mengerti apa yang kita sampaikan, sehingga umpan balik tetap menyenangkan kita.

d). Kelemahannya mad'u yang dapat diubah tingkah lakunya relative, sejauh bisa berdialog dengannya.

2). Dakwah melalui media.

a). Pada umumnya banyak digunakan untuk dakwah informatife

b). Tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku

c). Kelemahannya tidak persuasive

d). Kelebihannya dapat mencapai mad'u dalam jumlah yang besar.⁴

2. Dakwah Persuasif

Untuk memahami pengertian dakwah persuasif, maka sebelumnya akan diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian dakwah dan persuasif

a. Dakwah

Menurut Bahasa kata dakwah berasal dari Bahasa Arab dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, menyeru, menjamu, dan mengajak.⁵ Menurut istilah ini banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah Adnan Harahap yang memberikan pengertian bahwa dakwah adalah suatu usaha untuk merubah sikap dan tingkah laku orang dengan jalan menyampaikan informasi tentang ajaran islam, dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah, sehingga terjadi perubahan ke arah sikap dan tingkah laku positif menurut norma-norma agama.⁶

H.M. Arifin⁷ memberikan definisi bahwa:

“Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, aagar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatanserta pengalaman

⁴ Asbaniyah, Pengertian Strategi Dakwah, (online) (<http://md2011-asbaniyah.blogspot.co.id>), diakses tanggal 19 Februari 2023.

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, 1973). Hlm. 127

⁶ Adnan Harahap, *Dakwah dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980). Hlm. 15.

⁷ M. Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). Hlm. 6

terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksa”

Serupa dengan pendapat di atas Didin Hafidhuddin dakwah merupakan suatu kegiatan yang harus ditunaikan oleh setiap muslim.⁸ Karena alasan inilah, maka landasan normatif tentang kewajiban dakwah bagi umat Islam akan dengan mudah ditemukan dalam al-Qur’an misalnya QS an-Nahl/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui oraang-orang yang mendapat petunjuk”⁹

Ayat di atas langsung mengelaborasi tiga hal penting dalam kaitannya dakwah yaitu dengan adanya perintah berdakwah. Tujuan dari dakwah itu sendiri serta metode-metode yang bisa dipergunakan dalam pelaksanaan dakwah

Selanjutnya Mohamat Hadori dan Yohandi menegaskan bahwa pada intinya arti dakwah merupakan proses seruan kejalan Allah SWT oleh Da’I terhadap Mad’u baik secara lisan maupun secara tulisan melalui pesan-pesan sakral dalam ajaran Agama Islam, dengan tujuan agar mad’u menjadi insan yang baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Kegiatan manusia yang dikatakan berhasil yaitu kegiatan yang mempunyai *planning* atau rencana yang matang dan kegiatan yang mempunyai tujuan, dengan cara

⁸ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Anggota IKAPI, 2001). Hlm. 1

⁹ QS an-Nahl/16: 125

¹⁰ Mohamat Hadori dan Yohandi, *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi Al-Qur’an dan Al-Hadits*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)

dan metode tersendiri dalam pencapaiannya. Dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia, harus direncanakan sebelumnya serta menentukan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terorganisir secara baik dalam pelaksanaan dakwah tersebut haruslah dipenuhi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan maksimal. Diantara unsur yang terpenting dalam dakwah adalah menentukan tujuan sasaran dakwah.

Tujuan dakwah terbagi dalam dua bagian yaitu:

1. Tujuan dakwah secara umum (major objective) yaitu suatu yang hendak dicapai dalam suatu aktivitas dakwah. Tujuan umum dakwah sebagaimana yang telah disinggung pada definisi dakwah di atas yaitu: “mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan kehidupan di akherat”.¹¹
2. Tujuan dakwah secara khusus (minor objective) yaitu perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah yakni sebagai berikut:
 - a). mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
 - b). membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf dan
 - c). mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak agar tidak menyimpang dan fitrahnya.¹²

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia baik yang muslim maupun yang non muslim (manusia secara kaffah) kejalan benar yang di ridhoi Allah SWT. Dalam mengarungi kehidupannya, dalam arti menyelamatkan manusia dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan, keteberlakangan sehingga tujuan dakwah di arahkan pada usaha mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau mengingatkan manusia untuk berbuat baik. Oleh karena

¹¹ Asmuri Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983). Hlm. 51

¹² Gafi Ashari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993). Hlm. 87

itu untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, pelaku dakwah harus memiliki strategi dan penguasaan dalam menggunakan media.

b. Persuasif

Persuasif berasal dari istilah Bahasa Inggris *persuasion*. Sedangkan istilah *persuasion* diturunkan dari Bahasa Latin *persuasio*, sedangkan verb (kata kerja)nya dalam bahasa Inggris *to persuade* yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan, dan lain-lain. Menurut Jamaludin Kaffie persuasif merupakan cara mempengaruhi pendapat, pandangan sikap ataupun tingkah laku seseorang dengan mempengaruhi jiwa seseorang. Sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan melakukan setiap tindakan¹³.

Kalimat persuasif merupakan salah satu kalimat yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat persuasif adalah jenis kalimat yang digunakan atau dimaksudkan untuk mengajak, membujuk, orang yang melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Menurut Mansyur dan Amin Tunda¹⁴ persuasif adalah ungkapan yang bertujuan untuk membujuk dan merayu, artinya membujuk orang lain agar mau mengikuti.

Lebih lanjut Devito mengemukakan bahwa keberhasilan dalam mengukuhkan atau mengubah sikap atau atau kepercayaan dan dalam mengajak pendengar untuk berbuat sesuatu akan tergantung pada pemanfaatan prinsip-prinsip persuasif. Empat prinsip persuasi yang utama adalah :

1. Prinsip pemaparan selektif

Para pendengar/khalayak mengikuti “hukum pemaparan selektif”. Hukum seperti ini setidaknya memiliki dua bagian yaitu: a) pendengar akan secara aktif mendengar informasi yang mendukung opini, keputusan, nilai, kepercayaan, dan perilaku mereka. b) pendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, sikap, nilai kepercayaan, dan perilaku mereka yang sekarang

¹³ Eva Fauziah, *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Film “Ajari Aku Islam”*, (Semarang, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2021). Hlm. 16

¹⁴ Mansyur M dan Amin Tunda, *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*, (Nusa Tenggara Barat : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). Hlm. 89

2. Prinsip partisipasi khalayak
Persuasi akan paling berhasil bila khalayak berpartisipasi secara aktif dalam presentasi. Implikasinya, persuasi adalah proses transaksional. Proses ini melibatkan baik pembicara maupun pendengar.
3. Prinsip inokulasi
Persis seperti menyuntikkan sejumlah kecil kuman ke dalam tubuh yang akan membuat tubuh mampu membangun system kekebalan, menyajikan kontra-argumen dan kemudian menjelaskan kelemahannya akan memungkinkan khalayak mengebalkan diri mereka sendiri terhadap kemungkinan serangan atas nilai dan kepercayaan mereka.
4. Prinsip besaran perubahan
Makin besar dan makin penting perubahan yang ingin dihasilkan atas diri khalayak, makin sukar tugasnya. Manusia berubah secara berangsur. Persuasi, karenanya paling efektif bila diarahkan untuk melakukan perubahan kecil dan dilakukan untuk periode waktu yang cukup lama.

c. Dakwah Persuasif

Menurut Astrid S Susanto persuasif dalam dakwah merupakan sebuah kegiatan yang selalu berorientasi agar *mad'u* menerima dan melaksanakan seruan islam. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak tidak setiap bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan memberikan hasil yang memuaskan, sehingga model komunikasi yang dilakukan harus dalam bentuk persuasif dan efektif. Komunikasi persuasif ini menjadi suatu peniscayaan sebab tidak setiap komunikasi yang dilakukan dapat mengubah tingkah laku. Istilah persuasi bukanlah merupakan suatu tindakan membujuk seseorang atau suatu kelompok untuk menerima pendapat dan melakukannya, melainkan suatu teknik untuk mempengaruhi manusia dengan menggunakan (memanfaatkan) data dan fakta psikologis maupun sosiologis dan komunikan.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dakwah persuasif yaitu suatu

¹⁵ Eva Fauziah, *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Film "Ajari Aku Islam"*, (Semarang, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2021). Hlm. 18-19

kegiatan dengan tujuan untuk menyebarkan ajaran agama islam dengan menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari *mad'u*, sehingga mereka menemukan kesadaran dan kebenaran yang menjadikan sikap dan tingkah lakunya terpengaruh dan terarah untuk menerima serta melaksanakan ajaran-ajaran islam. Dakwah persuasif menekankan bahwa aktifitas saat melakukannya dalam bentuk meyakinkan *mad'u* dan menyadarkan *mad'u* untuk menerima dan melaksanakan pesan-pesan dakwah, sehingga harus menghindarkan diri sebagai *da'i* dari sifat-sifat yang berhubungan dengan pemaksaan, mencerca dan menghina *mad'u* maupun pihak lain yang bersangkutan. Dakwah persuasif menyajikan data dan fakta psikologis maupun sosiologis. Berdasarkan hal itu *mad'u* bisa menilai dan membandingkan, sehingga akhirnya dapat menemukan kebenaran serta kesadaran bahwa ajaran islam merupakan solusi untuk dipilih dan dilaksanakannya.

3. Strategi Dakwah Persuasif

Strategi dakwah persuasif adalah proses penyampaian pesan dakwah berkaitan erat dengan proses komunikasi ini. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, seorang juru dakwah harus mampu menyesuaikan kedudukan sebagai komunikator yang berhadapan dengan sekian banyak *audiens* dan dengan latar belakang pendidikan, usia, profesi yang berbeda. Dengan demikian, demi tercapainya tujuan dakwah Islamiyah secara efektif dan efisien, dalam proses pelaksanaannya perlu digunakan strategi komunikasi, salah satu di antara strategi komunikasi yang digunakan dalam kegiatan dakwah.¹⁶

Strategi Dakwah persuasif adalah suatu kegiatan untuk menyebarkan agama Islam dengan menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari *mad'u*, sehingga mereka menemukan kebenaran dan kesadaran yang menjadikan sikap dan tingkah lakunya terpengaruh dan terarah untuk menerima serta melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Dakwah persuasif menekankan bahwa aktivitas yang dilakukannya dalam bentuk meyakinkan dan menyadarkan *mad'u* untuk menerima serta melaksanakan pesan-pesan dakwah, sehingga harus menghindarkan diri dari sifat-sifat memaksa, mencerca dan menghina *mad'u* maupun pihak lain. Dakwah persusif bertugas

¹⁶ Mubasyaroh, *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*, Volume 11 Nomor 2 (2017). Hlm. 312-313

menyajikan data dan fakta psikologis maupun sosiologis. Berdasarkan hal itu *mad'u* bisa menilai dan membandingkan, yang akhirnya menemukan kebenaran serta kesadaran bahwa ajaran Islam merupakan solusi untuk dipilih dan dilaksanakannya.¹⁷

Strategi dakwah persuasif memerlukan persiapan yang sungguh-sungguh, sebab persuasif mendasarkan usahanya pada segi-segi psikologis dan yang ingin diraih adalah kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dakwah persuasif harus dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki pengetahuan dan keahlian, sehingga dapat membangkitkan kesadaran *mad'u* untuk menerima dan melakukan tindakan.¹⁸

Dari segi proses, komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikasi atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, antara komunikasi dan dakwah mempunyai hubungan atau persinggungan, atau terdapat kesamaan unsur antara keduanya. Pada praktiknya, baik komunikasi maupun dakwah, sama-sama menunjukkan suatu proses interaksi antar manusia..

Strategi komunikasi dakwah adalah suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku khalayak (komunikan, hadirin, atau *mad'u*) atau dasar skala yang luas melalui penyampaian gagasan-gagasan. Orientasi strategi dakwah terpusat pada tujuan akhir yang ingin dicapai, dan kerangka sistematis pemikiran untuk bertindak dalam melakukan komunikasi.¹⁹

Adapun macam-macam strategi dakwah yaitu :

¹⁷ Eva Fauziah, *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Film "Ajari Aku Islam"*, (Semarang, Uin Walisongo Semarang, 2021). Hlm. 19

¹⁸ <http://blajakarta.kemenag.go.id/index.php/agama-kehidupan/80-dakwah-multikultural-untuk-merajut-kerukunan-danperdamaian>, diakses tanggal 8 Maret 2023

¹⁹ Mubasyaroh, *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*, Volume 11 Nomor 2 (2017). Hlm. 314.

a. Startegi Tilawah (Strategi Komunikasi)

Strategi penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an kepada ummat, disinilah proses dakwah perlu mempertimbangkan dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilaluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman. Dalam istilah lain, strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi antara da'I dan mad'u

b. Strategi Tazkiyah (Strategi Pembersihan)

Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama *rahmatul lil alamin*.

c. Strategi Ta'lim (Strategi Pendidikan)

Pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat manusia. Strategi ta'lim hampir sama dengan strategio tilawah yaitu keduanya mentransformasikan pesan dakwah, akan tetapi strategi ta'lim lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum yang telah dirancang.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah persuasif adalah suatu kegiatan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari amd'u, sehingga mereka menemukan kebenaran dan kesadaran yang menjadikan sikap dan tingkah lakunya terpengaruh dan terarah untuk menerima serta melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Dakwah persuasif juga menekankan bahwa aktivitas yang dilakukannya dalam bentuk menyakinkan dan menyadarkan mad'u untuk menerima serta melaksanakan pesan-pesan dakwah. Sehingga harus menghindarkan diri dari sifat-sifat memaksa, mencerca, dan menghina mad'u maupun [pihak lain. Dakwah persuasif bertugas menyajikan data dan fakta psikologis maupun yang akhirnya menemukan kebenaran bahwa ajaran Islam merupakan solusi untuk dipilih dan dilaksanakannya.

²⁰ Moh. Ali. Aziz, Ilmu Dakwah, (Surabaya: Kencana, 2009). Hlm. 355-356

4. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

a) Pencak Silat

Menurut Muhammad Mizanudin, Andri Sugiyandro, dan Saryanto²¹ Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri ini secara luas lebih dikenal di negara-negara Asia, seperti : Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina, dan Thailand. Di Indonesia sendiri terdapat induk organisasi pencak silat yang diberi nama Ikatan Pencak Silat Indonesia atau yang lebih dikenal dengan IPSI. Sedangkan suatu organisasi yang mewadahi dan memfasilitasi federasi-federasi pencak silat di berbagai negara adalah Persekutuan Pencak Silat Antara Bangsa atau PERSILAT yang merupakan bentukan dari Indonesia, Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Sedangkan menurut versi lain pencak silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Dimana setiap konsentrasi dipengaruhi oleh kebudayaan. Sehingga tiap daerah memiliki ciri khas dan aliran pencak silat. Misalnya pencak silat dari daerah Jawa Barat yang terkenal dengan aliran Cimande dan Cikalong. Di Jawa Tengah terkenal dengan aliran Merpati Putih. Sedangkan di Jawa Timur dengan aliran Perisai Diri.

b) Pengertian PSHT

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan pencak silat terbesar di Indonesia. Bahkan, pencak silat yang berdiri di tahun 1922 di Madiun itu telah berkibar di beberapa negara; Malaysia, Brunei, Honhkong, Taiwan, Jepang, Belanda, bahkan ada pula yang mendirikan di Amerika. Semua tak lepas dari kiprah para pesilat Persaudaraan Setia Hati Terate yang ingin melestarikan pencak silat di mana pun kaki berpijak dan langit dijunjung, seperti yang telah diajarkan KiHajar Hardjo Oetomo. Pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate yang juga murid dari Ki Ngabeni Surodiwiryono²².

c) Panca Dasar PSHT

Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu

²¹ Muhammad Mizanudin, Andri Sugiyanto, Suryanto, *Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia Yang Mendunia*, (Prosiding SENASBASA, 2018). Hlm. 265.

²² Dien Albanna, *Sang Bhayangkara Menapak Jejak Di Bumi Angling Darma*, (Jember : JEMBER KATAMEDIA, 2017). Hlm. 153

melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama.²³

Pada pembahasan terdahulu telah dipaparkan bahwa tujuan persaudaraan Setia Hati Terate adalah membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan tujuan itu Persaudaraan Setia Hati Terate berusaha meletakkan dasar-dasar ajaran yang dikemas sedemikian rupa sehingga mudah diterima pada warga atau anggotanya²⁴

Menurut Bambang Sri Hartono²⁵ Setia Hati Terate mempunyai lima dasar yang sering disebut dengan panca dasar yaitu :

- 1). Persaudaraan, merupakan suatu hubungan batin bati antara manusia dengan manusia yang sifatnya seperti saudara kandung dan ini ditanamkan sejak siswa mulai mengecap pelajaran PSHT.
- 2). Olahraga, Mengolah tubuh atau raga dengan menggunakan Gerakan-gerakan pencak silat yang terdapat dalam PSHT.
- 3). Beladiri, dengan pencak silat yang dijiwai oleh pengenalan kepada sang pencipta dan diri pribadi maka pencak silat berfungsi sebagai alat membela diri untuk mempertahankan kehormatan.
- 4). Kesenian, senin merupakan keindahan. Dimana kesenian dalam pencak silat dapat dibentuk permainan tunggal, ganda ataupun massal.
- 5). Kerokhaniaan (ke-SH-an), di dalam PSHT, kerokhaniaan sering disebut dengan ke-SH-an. Kerohanian merupakan sumber azasi Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai manusia yang luhur guna kesempurnaan hidup. Adapun tujuan kerokhaniaan adalah untuk mendidik anggota PSHT yang berjiwa setia hati agar di dalam menepuh kehidupan ini memperoleh

²³ Pandji Oetoyo, *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000). Hlm. 2

²⁴ Wiamril, *Implementasi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Bentuk Karakter Religius Anggota Di Komisariat IAIN Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019). Hlm. 48-49.

²⁵ Bambang Sri Hartono, Taufiqur Rohaman, *Setia Hati The Way Of My Life*, (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2021). Hlm. 272.

kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin dunia dan juga di akhirat kelak.

Seperi yang dijelaskan dalam (QS : Al-Anfal ayat 60)

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ
دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).²⁶

Kelima dasar ini yang menjadi pondasi untuk menjadikan PSHT tidak sebuah organisasi masyarakat, tetapi juga sebagai per pencak silat, dimana falsafah mikul dhuwur mende harus tetap menjadi pegangan seluruh anggota PSHT.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Strategi Penyampaian Materi Dakwah Persuasif Islam Dalam Panca Dasar Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Ranting Karangtengah Cabang Demak belum pernah di lakukan, penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu tentang bagaimana penanaman panca dasar dalam aktivitas Pencak Silat (PSHT) Ranting Karangtengah, Cabang Demak dan

²⁶ [Surat Al-Anfal Ayat 60 | Tafsirq.com](https://www.tafsirq.com) dikutip pada tanggal 2 juni 2023 pukul

bagaimana strategi dakwah persuasif pencak silat (PSHT) Ranting Karangtengah, Cabang Demak. Dengan tujuan untuk menganalisis penanaman panca dasar dalam aktivitas pencak silat dan untuk menganalisis strategi dakwah persuasif pencak silat (PSHT) Ranting Karangtengah, Cabang Demak. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Meskipun demikian terdapat beberapa hasil penelitian ataupun kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan di lakukan. Adapun kajian ataupun hasil penelitian terdahulu antara lain adalah sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Yoyon Supriadi, (2020) dengan judul “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Lubuk Gilang Kabupaten Seluma*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan isi pesan dakwah yang disampaikan oleh pembina pencak silat PSHT di desa Lubuk Gilang. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pesan dakwah yang ada atau diterapkan siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Lubuk Gilang adalah menggunakan metode ceramah atau tanya jawab dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, dan berdebat dengan cara yang lebih baik. Metode tersebut merupakan cara yang lebih efektif untuk digunakan warga atau pelatih dalam menyampaikan ajaran. Ajaran Islam serta materi kerohanian atau ke-SH-an kepada siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Lubuk Gilang. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, persamaan dari penelitian tersebut terdapat pada subjek yang ingin diteliti dan jenis metode penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut adalah lokasi yang ingin diteliti dan tujuan penelitian²⁷

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Faturrahman²⁸, (2021) dengan judul “*Komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate*

²⁷ Yoyon Supriadi, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Lubuk Gilang kabupaten Seluma*, (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020).

²⁸ Muhammad Arief Faturrahman, *Komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Pembinaan Mental Spiritual Pada Anggota Di Pondok Pesantren Baitussalam Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*, (Lampung : Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Dalam Pembinaan Mental Spiritual Pada Anggota Di Pondok Pesantren Baitussalam Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung²⁹. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses komunikasi organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam pembinaan mental spiritual pada anggota dan untuk mengetahui model komunikasi organisasi yang digunakan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam pembinaan mental spiritual pada anggota. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa proses komunikasi organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam pembinaan mental spiritual pada anggota di pondok pesantren Baitussalam digunakan dengan menggunakan teori proses komunikasi *Harlod Lasswell*, yaitu pelatih sebagai sender atau pengiriman pesan, serta anggota khusus sebagai *receiver* atau penerima pesan, (*message*) yang berisi tentang pembinaan mental spiritual atau wejangan, respon berupa pertanyaan-pertanyaan baik berkenaan dengan materi yang telah disampaikan maupun diluar konteks materi, umpan balik (*feedback*) berupa penerapan pembinaan mental spiritual baik dalam mengembangkan ilmu PSHT serta wujud nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Serta model komunikasi yang digunakan adalah model komunikasi interaksional atau komunikasi dua arah, yaitu komunikasi antara komunikator dengan komunikasi begitupun sebaiknya sehingga terjadi *feedback* (umpan balik). Model ini bertujuan menciptakan komunikasi yang interaktif antara pelatih dengan anggota. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, persamaan persamaan dari penelitian tersebut terdapat pada subjek yang ingin diteliti dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah tempat penelitian dan tujuan penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Shopiya Ahadiyyah²⁹, (2020) dengan judul “*Strategi Komunikasi Persuasif Antara Pelatih Dengan Atlet Taekwondo Di SDT Bina Ilmu*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan strategi komunikasi persuasif antara pelatih dengan atlet Taekwondo di SDT Bina Ilmu dalam membentuk karakter baik dan motivasi semangat

²⁹ Shopiya Ahadiyyah, Strategi Komunikasi Persuasif Antara Pelatih Dengan Atlet Taekwondo Di SDT Bina Ilmu, (Jakarta : Institut Ilmu Al-Qur'an (HQ), 2020)

berkompetisis seorang atlet dan untuk mengetahui adanya faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi antara pelatih dengan atlet Taekwondo di SDT Bina Ilmu dalam membentuk karakter baik dan motivasi semangat berkompetisis seorang atlet. Hasil dari penelitian ini yaitu rumusan strategi komunikasi persuasif antara pelatih dengan atlet tidak bisa terlepas dari bagian komunikasi yang terjalin antara pelatih, atlet, dan juga orangtua atlet. Ada 4 rumusan strategi komunikasi yang terjalin yaitu *pertama*, komunikasi antara pelatih dengan atlet, dengan memberikan arahan dengan lantang namun tidak menghardik atau melukai perasaan atlet. *Kedua*, komunikasi antara pelatih dengan orangtua atlet dengan menggunakan metode face to face atau melalui media group whatsapp. *Ketiga*, komunikasi antara orangtua atlet dengan atlet, dengan memberikan nasihat baik, mengarahkan anak melalui media youtube, memberikan waktu dan fasilitas Latihan. *Keempat*, komunikasi antara atlet dengan sesama atlet, dengan menjadi media bertemu dan bermain dengan teman dari berbagai kelas. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, persamaan dari penelitian tersebut adalah variabel dari dakwah persuasif, metode penelitian. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah subjek yang ingin diteliti, tempat penelitian, dan tujuan penelitian.

Keempat, Jurnal Luthfi Ulfa Ni'amah dan Tania Pramayuani³⁰, (2020) dengan judul "*Dakwah Dan Pencak Silat : Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konsep dakwah dalam PORSIGAL, untuk mengetahui metode bil hikmah dalam PORSIGAL dan untuk mengetahui pesan dakwah dalam PORSIGAL. Hasil dari penelitian ini yaitu : pertama, dakwah yang paling efektif diterapkan dikalangan mad'u yang berlatar belakang dari riwayat latar belakang kurang baik dapat dilakukan dengan konsep tadarruj dan dilakukan dengan bertahap dan tidak langsung menyalahkan segala perbuatan yang pernah dilakukan, melainkan dididik dengan lemah lembut. Kedua, metode hikmah merupakan metode dakwah yang efektif digunakan untuk mengenalkan Islam melalui metode dakwah yang dilakukan dengan media

³⁰ Luthfi Ulfa Ni'amah, Tania Pramayuani, "*Dakwah Dan Pencak Silat: Mengenalkan Islam Melalui Jalan Hikmah*", (Vol. 4, No 1, September 2020)

pencak silat. Ketiga, dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim dan tidak boleh ditinggalkan. Komunikasi dakwah menjadi salah satu bagian dari ilmu komunikasi yang kajiannya perlu dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, persamaan dari penelitian tersebut terdapat pada subjek yang ingin diteliti. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut yaitu tempat penelitian dan tujuan penelitian,

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Aha Khoirul Umam³¹, (2021) dengan judul “*Kegiatan Kerohanian Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus PSHT Ranting Babadan Cabang Ponorogo)*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan penerapan kegiatan kerohanian dalam membentuk karakter siswa PSHT Ranting Babadan dan untuk menjelaskan dampak kegiatan kerohanian terhadap karakter siswa PSHT Ranting Babadan. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi kegiatan kerohanian dalam membentuk karakter anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Ranting Babadan yaitu dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pertama, tahap kedua, dan tahap yang terakhir yang menjadi satu rangkaian di dalam pendidikan di Persaudaraan Setia Hati Terate. Sedangkan materi yang diajarkan selama proses siswa mengikuti Latihan, yaitu yaitu adalah lima ajaran pokok yang disebut dengan panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate. Sedangkan mengenai strategi pelaksanaan kerohanian di dalam proses latihan dimulai dari sabuk polos, jambon, hijau lalu putih dengan tingkatan dan porsi yang berbeda di setiap tingkatannya. Sedangkan bagaimana penyampaian materinya, pelatih memberikan lembaran fotocopy materi lalu dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, persamaan dari penelitian tersebut terdapat pada subjek yang ingin diteliti. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut yaitu terdapat pada waktu, penelitian, tujuan penelitiannya, dan tempat penelitian.

³¹ Aha Khoirul Umam, “Kegiatan Kerohanian Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus PSHT Ranting Babadan Cabang Ponorogo)”, (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)

C. Kerangka Berpikir

Dakwah merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijaksana agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. Berbagai cara bijaksana itu tentulah dapat dilaksanakan dengan seperangkat ilmu yang dikenal sebagai ilmu dakwah. Sedangkan persuasif merupakan cara mempengaruhi pendapat, pandangan sikap ataupun tingkah lakuseseorang dengan mempengaruhi jiwa seseorang. Sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan melakukan setiap tindakan. Dengan adanya pelaksanaan dakwah persuasif dalam panca dasar diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Dengan memberikan materi dakwah persuasif bertujuan untuk memperkenalkan jalan yang benar. Efektivitas dakwah persuasif tercermin pada sejauh mana objek pada dakwah pada tingkat individu mengalami perubahan yang benar dan makin lengkap pemahamannya terhadap akidah, akhlak, inadah, dan mu'amalaah sebagai inti ajaran Islam.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis bagaimana strategi penyampaian materi dalam panca dasar Persaudaraan setia Hati Terate (PSHT) di ranting Karangtengah cabang Demak, dan menganalisis hambatan-hambatan yang dialami selama pelaksanaan berlangsung. penelitian ini menggunakan teori makna dakwah yang dikemukakan oleh Ali Aziz. Teori tersebut mengemukakan terdapat 10 makna yang terkandung dalam kata dakwah yaitu : (1) Mengajak untuk menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan, (2) Do'a, (3) mendakwa atau menganggap tidak baik, (4) mengadu, (5), memanggil atau panggilan, (6) meminta, (7), mengundang, (8), malaikat israfil sebagai penyeru, (9), panggilan nama atau gelar, (10), anak angkat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode triangulasi, dimulai dari melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat hasil dari penelitian ini. Melihat rumusan masalah pada penelitian ini akan menghasilkan sebuah penelitian ini

melihat rumusan masalah pada penelitian ini akan menghasilkan sebuah penelitian terkait dengan strategi pemberian materi dakwah persuasif Isla panca dasar persaudaraan setia hati terate (PSHT) di ranting Karangtengah cabang Demak. Dari beberapa hasil tersebut diharapkan nantinya bisa ditarik sebuah kesimpulan pemahaman mengenai bagaimana strategi penyampaian materi yang telah diterapkan selama panca dasar persaudaraan setia hati terate (PSHT).

